

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penjelasan nilai-nilai moral yang muncul adalah kejujuran, kemandirian, keberanian moral, kerendahan hati dan kritis.

1. Pada sikap kejujuran diimplementasikan oleh tokoh Ondeng, Nia, Yanti, Azka, Inal dan kak Gading yang memiliki sikap jujur. Ondeng, Inal, Yanti, Azka, Nia jujur berkata kepada pak guru bahwa sudah terlambat sekolah karena terjatuh ke sungai. Kak Gading berkata jujur ketika mengembalikan jepit rambut milik Aida yang tertinggal.
2. Pada sikap keberanian moral diimplementasikan oleh tokoh Ondeng dan Aida. Ondeng pada saat membantu teman-teman ketika terjatuh kesungai, Aida menerima dengan ikhlas ketika mengajar disekolah gratis bersama pak guru atau bapak
3. Pada sikap kemandirian diimplementasikan pada Ondeng ketika Ondeng menabung hasil uang yang telah diberikan bapak untuk uang saku dan Ondeng menaiki mobil bak terbuka ketika berangkat ke sekolah sendiri.
4. Pada sikap kerendahan hati diimplementasikan oleh tokoh pak guru, Ondeng dan anak-anak. Pak guru menerima dengan kerendahan hati ketika harus mengajar dengan gratis, Ondeng dengan rasa sedih dan ikhlas melepas kepergian bapak untuk terakhir kalinya dan anak-anak yang kehilangan pelatan sekolahnya yang jatuh kerbawa oleh sungai.

5. Sikap kritis diimplementasikan oleh tokoh kak Gading dan anak-anak. Kak Gading sangat kritis ketika Ondeng meninggal kak Gading mewujudkan keinginan Ondeng untuk membuat jembatan. Anak-anak ketika memberikan tanggapan atau pendapat tentang sebuah pensil mereka ingin meraih cita-cita dengan pensil.

Terdapat nilai sosial yaitu : nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian.

1. Nilai material terdapat pada tokoh ibu Aida dan kak Gading. Ibu Aida membutuhkan uang sehingga meminta Aida untuk menjual kain tenunnya kepasar. Kak Gading yang meminjamkan jaketnya kepada Aida karena kedingan.
2. Nilai vital terdapat pada tokoh Ondeng dan bu guru Aida. Ondeng saat membutuhkan tas untuk sekolah dan membagikan pensilnya kepada teman-teman. Bu guru Aida ketika menaiki mobil bak terbuka untuk sampai ke rumah.
3. Nilai religius terdapat pada tokoh Ondeng dan kak Gading. Saat kak Gading mengajak Ondeng untuk pergi ke masjid mengikuti sholat berjamaah, dan mengikuti kajian ke Islaman atau keagamaan, Ondeng yang sedang mendoakan bapak ketika melaut dan teman-teman Ondeng yang memberikan dukungan takziah kerumah Ondeng.
4. Nilai dominan terdapat pada tokoh pak guru dan kak Gading. Pada saat pak guru tetap ingin mempertahankan untuk mengajar di sekolah gratis dan kak Gading yang membantu bu guru Aida mengajar dengan alam, serta meninggalkan pekerjaannya sebagai nelayan.

5. Nilai mendarah daging terdapat pada tokoh Ondeng, Yanti, Inal, Azka, Nia dan keluarga pak guru. Pada saat Ondeng, Yanti, Nia, Azka, dan Inal yang bertemu bu guru Aida langsung mencium tangannya. Pada tokoh keluarga pak guru terdiri dari pak guru, Ibu Aida dan Aida saat itu sedang makan bersama.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada film ini banyak nilai-nilai yang harus dipelajari. Pada film jembatan pensil ini memiliki makna yang sangat kuat karena menceritakan tentang persahabatan, pendidikan, kebiasaan masyarakat Muna dan alur cerita yang menarik. Saran penulis film ini sudah bagus akan tetapi bila diberikan keunikan-keunikan di desa Muna yang lain lagi akan lebih menarik dan bagus. Penampikan potensi alam yang dimiliki oleh masyarakat Muna masih kurang. Jika ditambah maka akan mengenalkan keadaan alam yang terdapat di Muna dengan tempat terpencil dan indah. Karena keindahan alam Indonesia perlu di lestarikan dan di kenalkan ke pelosok penjuru dunia.